

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, *entrepreneurial motivation*, *entrepreneurial leadership* dan *innovative behavior* terhadap *business performance* pada UMKM di Kabupaten Tangerang. Adapun objek penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM dari seluruh industri yang beroperasi dan menjalankan usahanya di Kabupaten Tangerang.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bisnis yang dapat dijalankan oleh perorangan maupun organisasi dalam skala kecil. UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Hal ini tentunya dapat menjadi alasan mengapa UMKM memegang peran yang krusial dalam sektor perekonomian Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp50.000.000 (tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki pendapatan tahunan maksimum Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain dengan kekayaan bersih antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 (tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki pendapatan tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain dengan

kekayaan bersih antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 (tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki pendapatan tahunan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

3.1.1 Kabupaten Tangerang



Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Tangerang

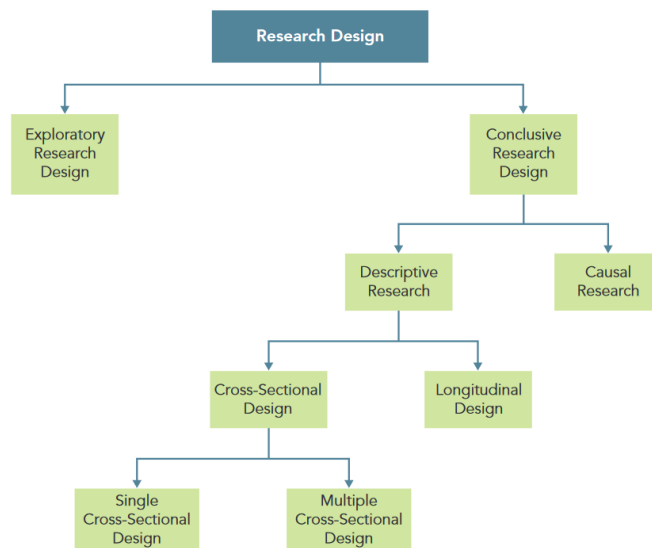
Sumber: Bisnis.com

Kabupaten Tangerang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Banten dan termasuk dalam lima wilayah yang membentuk Tangerang Raya. Wilayah tersebut mencakup Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang Tengah, Kabupaten Tangerang Utara dan Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang terbagi menjadi 29 kecamatan yang meliputi Balaraja, Jayanti, Tigaraksa, Jambe, Cisoka, Kresek, Kronjo, Mauk, Kemiri, Sukadiri, Rajeg, Pasar Kemis, Teluk Naga, Kosambi, Pakuhaji, Sepatan, Curug, Cikupa, Panongan, Legok, Pagedangan, Cisauk, Sukamulya, Kelapa Dua, Sindang Jaya, Sepatan Timur, Solear, Gunung Kaler dan Mekar Baru.

3.2 Desain Penelitian

Menurut teori dari Malhotra et al (2020), desain penelitian merupakan suatu strategi yang disusun oleh para peneliti sebelum memulai sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mengorganisir informasi yang diperlukan dan menemukan Solusi untuk masalah yang relevan dengan topik penelitian secara efektif dan efisien. Adapun dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dimana penulis akan mengumpulkan data melalui survei atau kuesioner yang ditujukan kepada para responden dan akan dihitung serta dianalisis untuk menunjukkan hasil hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Sumber: Malhotra et al (2020)

Malhotra et al (2020) pernah menyatakan bahwa desain penelitian dibagi menjadi dua jenis, antara lain:

1. *Exploratory Research Design*

Sesuai dengan namanya, tujuan dari penelitian eksploratori adalah untuk menjelajahi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena atau masalah yang sedang dihadapi, serta untuk mendapatkan wawasan baru yang dapat membantu

memecahkan masalah tersebut. Jenis penelitian ini bisa dilakukan apabila penulis ingin mencapai salah satu tujuan berikut ini:

- a. Merumuskan atau Menyusun definisi masalah dengan lebih akurat.
- b. Mengenali dan menjelaskan alternatif tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan.
- c. Membuat hipotesis.
- d. Menjelaskan variabel dan hubungannya untuk penelitian lebih lanjut.
- e. Memperoleh pemahaman untuk mengembangkan pendekatan terhadap sebuah masalah.
- f. Menetapkan urutan prioritas untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

Penelitian eksploratori ini memiliki sifat fleksibel, tidak terstruktur dan pada umumnya digunakan oleh para peneliti untuk meneliti objek yang sulit diukur.

2. *Conclusive Research Design*

Tujuan utama dari penelitian konklusif adalah untuk mengkaji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dan mengukur hubungan dari setiap variabel yang ada. Pada umumnya, penelitian ini memiliki sifat formal dan terstruktur. Terdapat dua tipe desain penelitian, yakni:

a. *Descriptive Research*

Terdapat dua jenis metode penelitian deskriptif yang banyak digunakan oleh para peneliti dengan tujuan untuk menggambarkan objek yang sedang diteliti dengan cara merumuskan pernyataan sesuai dengan hipotesis penelitian. Pertama adalah *cross sectional design*, dimana data dikumpulkan hanya sekali dalam satu periode waktu tertentu. Kedua adalah *longitudinal design*, dimana

pengumpulan data dilakukan secara berulang dalam periode waktu tertentu.

b. *Causal Research*

Penelitian kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel yang sedang diteliti.

Dari beberapa jenis desain penelitian yang ada, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh *self efficacy*, *entrepreneurial motivation*, *entrepreneurial leadership*, dan *innovative behavior* terhadap *business performance* pada UMKM di Kabupaten Tangerang. Selain itu, dalam proses pengambilan data, penulis menggunakan *cross sectional design* karena dalam proses pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja.

3.2.2 Data Penelitian

Malhotra et al (2020) menyatakan bahwa data penelitian dibagi menjadi dua jenis antara lain:

1. *Primary Data*

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan digunakan untuk mencari solusi atas suatu permasalahan terkait satu topik tertentu yang sedang diteliti.

2. *Secondary Data*

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari suatu pihak atau sumber lainnya yang digunakan oleh peneliti untuk mencari solusi atas suatu permasalahan terkait satu topik tertentu yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan mencakup penggunaan data primer dan sekunder. Data

primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar, memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang akurat berdasarkan tanggapan responden. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal penelitian, situs web yang dapat dipercaya, dan buku referensi. Data sekunder tersebut digunakan untuk memberikan dukungan dan sumber informasi tambahan serta memperkaya hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut teori dari Malhotra et al (2020), populasi adalah sekelompok individu yang dapat menjadi sumber data dan informasi relevan, untuk menunjang tujuan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, penulis menggunakan target populasi yaitu para pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di Kabupaten Tangerang. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tangerang, jumlah UMKM pada tahun 2023 di Kabupaten Tangerang adalah sebesar 59.257 unit usaha (news.republika.co.id, 2022).

3.3.2 Sampel

Menurut teori dari Malhotra et al (2020), sampel adalah subset atau bagian dari keseluruhan populasi yang digunakan penulis dalam penelitian dan akan diukur secara statistik. Malhotra juga berpendapat bahwa teknik *sampling* merupakan suatu teknik pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses penentuan sampel. Adapun teknik *sampling* ini dibagi menjadi dua, antara lain:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah sebuah pendekatan dalam memilih sampel dimana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan kata lain, metode *sampling* ini dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang adil dari populasi. Adapun teknik *probability sampling* dibagi menjadi beberapa, yaitu:

- *Simple Random Sampling*

Simple random sampling merupakan teknik dalam memilih sampel dimana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Proses pemilihan dilakukan secara acak dan independen, memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan tanpa adanya bias.

- *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah metode pemilihan sampel yang melibatkan pemilihan anggota populasi dengan interval tetap. Dalam teknik ini, peneliti menentukan interval yang diinginkan, lalu memilih setiap anggota populasi dengan interval tersebut sebagai anggota sampel.

- *Stratified Sampling*

Stratified sampling merupakan teknik dalam memilih sampel di mana populasi dibagi menjadi subkelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan, seperti usia, jenis kelamin, atau pendapatan. Setelah pembagian dilakukan, sampel diambil secara acak dari setiap strata untuk memastikan representasi yang seimbang dari setiap kelompok dalam populasi.

- *Cluster Sampling*

Cluster sampling adalah salah satu metode pemilihan sampel dimana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok yang

disebut cluster. Kemudian cluster dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Berbeda dengan *stratified sampling* dimana kelompok disebut strata, dalam *cluster sampling*, kelompok ini bisa menjadi unit-unit geografis seperti desa, kota atau wilayah khusus lainnya yakni sekolah, rumah sakit, dan lain sebagainya.

2. *Non-probability Sampling*

Non-probability sampling merupakan suatu teknik dalam pemilihan sampel di mana peneliti menggunakan penilaian subjektif untuk memilih sampel sehingga tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan demikian, teknik ini melibatkan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Adapun teknik *non-probability sampling* dibagi menjadi beberapa, yaitu:

- *Convenience Sampling*

Convenience sampling adalah metode pemilihan sampel sesuai dengan kenyamanan atau ketersediaan subjek yang mudah diakses oleh peneliti. Dalam teknik ini, responden dipilih karena mudah dijangkau, bukan karena kriteria mereka terhadap populasi tertentu.

- *Judgemental Sampling*

Judgemental sampling adalah metode pemilihan sampel dimana peneliti menggunakan penilaian atau pertimbangan subjektif untuk memilih sampel yang paling dianggap sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

- *Quota Sampling*

Quota sampling adalah metode pemilihan sampel dimana populasi dibagi menjadi subkelompok yang disebut *quota* berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting

atau relevan, seperti usia, jenis kelamin, atau pendapatan. Setelah pembagian ini dilakukan, peneliti kemudian menetapkan target atau kuota untuk setiap subkelompok yang harus terpenuhi. Biasanya untuk memenuhi kuota, peneliti menggabungkan dengan teknik *convenience sampling* dan *judgemental sampling*.

- ***Snowball Sampling***

Snowball sampling adalah metode pemilihan sampel dimana responden awal yang telah dipilih oleh peneliti kemudian merekomendasikan atau merujuk peneliti kepada orang lain yang mungkin memiliki karakteristik atau pengalaman yang relevan untuk penelitian tersebut. Kemudian, orang-orang yang direkomendasikan ini juga dapat menjadi responden dalam penelitian, dan proses ini terus berlanjut seperti bola salju yang terus membesar.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode *non-probability sampling* khususnya *judgemental sampling*, karena penulis memilih responden berdasarkan karakteristik dan kriteria yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Adapun kriteria dari responden ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha yang berdomisili di Kabupaten Tangerang.
2. Pelaku usaha berusia diatas 17 tahun.
3. Usaha sudah berjalan lebih dari 1 tahun.

3.3.3 *Sampling Size*

Malhotra et al (2020) pernah menyatakan bahwa *sampling size* adalah jumlah individu, unit atau elemen yang dipilih dari populasi untuk dihitung dan dipakai dalam suatu penelitian. Berdasarkan sumber literatur yang ditulis oleh Hair et al (2009), diketahui rumus $(n \times 5)$ untuk menentukan jumlah responden dalam sebuah survei atau kuesioner. Nilai n merupakan jumlah pertanyaan

yang ada dalam kuesioner dan 5 merupakan jumlah variabel yang ada dalam penelitian ini. Sehingga agar penelitian ini memperoleh data yang optimal, maka ukuran sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 120 responden berupa para pelaku usaha karena terdiri atas 24 pertanyaan dan 5 variabel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra et al (2020), dalam proses pengumpulan data terdapat dua teknik yang dapat dilakukan, antara lain:

1. *Survey Methods*

Survey merupakan kegiatan pengumpulan data terkait informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan menyusun serangkaian pertanyaan dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada responden sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. *Observation Methods*

Observation merupakan kegiatan pengumpulan data terkait informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi seara detail mengenai responden, masalah penelitian serta memastikan keabsahan laporan yang dihasilkan.

Pada penelitian yang sedang dilakukan ini, penulis menerapkan metode survei dan observasi dalam mengumpulkan data primer dan sekunder.

3.4.1 Periode Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan diakhir bulan Februari 2024 dengan melakukan riset mengenai permasalahan yang sedang terjadi dan mencari referensi yaitu jurnal utama yang akan digunakan. Pada bulan Maret 2024, penulis mulai menyusun bab 1 sampai 3. Kemudian dilanjutkan pada bulan

April 2024, penulis mulai menyebarkan kuesioner kepada para responden yaitu para pelaku usaha yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya dengan tujuan agar data ini dapat terkumpul dan diolah serta diuji. Setelah itu, penulis membuat hasil dari data yang sudah ada beserta kesimpulan yang akan disusun pada bab 4 dan 5. Proses penelitian ini berlangsung selama 3 bulan hingga bulan Mei 2024.

3.4.2 Prosedur Penelitian

Berikut ini tahapan atau prosedur penelitian yang telah dilakukan:

1. Mengidentifikasi kesenjangan atau permasalahan yang dialami oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai topik penelitian.
2. Menelusuri berbagai sumber literatur untuk mencari jurnal utama sebagai referensi untuk mendukung proses penelitian.
3. Mengadopsi variabel dan kerangka model penelitian sebelumnya serta membuat hipotesis penelitian.
4. Menyusun kuesioner dan melakukan survei kepada para responden yang memenuhi kriteria penelitian.
5. Membagikan kuesioner secara daring dan luring untuk kebutuhan *pre-test* dengan tujuan menguji validitas dan reliabilitas.
6. Menghitung dan mengolah data *pre-test* dengan menggunakan *software SMART PLS*.
7. Apabila data menunjukkan hasil *valid* dan *reliable*, maka dapat dilanjutkan ke tahap *main test*.
8. Menghitung dan mengolah data *main test* dengan menggunakan *software SMART PLS* dan *SPSS*.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ulfa (2021), variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi. Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab dan memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi atau memberikan dampak pada variabel

lain. Sedangkan variabel dependen atau bisa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menerima dampak karena adanya variabel bebas. Selain itu dalam beberapa literatur, variabel dependen juga dikenal dengan nama variabel endogen dan variabel independen dikenal dengan nama variabel eksogen.

Operasionalisasi variabel memiliki peran penting dalam menentukan *measurement dimensions* untuk setiap variabel dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun total keseluruhan yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebanyak 24 *measurement dimensions* sedangkan untuk variabel yang digunakan oleh penulis adalah *Self Efficacy*, *Entrepreneurial Motivation*, *Entrepreneurial Leadership*, *Innovatif Behavior* dan *Business Performance*. Operasionalisasi variabel ini diambil dari referensi jurnal utama yang digunakan (Srimulyani et al, 2023) dan jurnal pendukung (Simarasl et al, 2022).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik skala likert 1 - 5 dengan keterangan skala 1 yaitu sangat tidak setuju dan skala 5 yaitu sangat setuju. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan oleh penulis:

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Kode	<i>Measurement</i>	Referensi	<i>Scaling Technique</i>
<i>Self Efficacy</i>	<i>Self Efficacy</i> adalah keyakinan atau kepercayaan yang ada dalam diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tugas demi mencapai suatu	SE 1	Saya mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang ada dalam menjalankan usaha.	Simarasl et al (2022)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		SE 2	Saya yakin dengan kemampuan dan potensi diri saya	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5

	tujuan (Prima Utama, 2020)		dalam menjalankan usaha.		
		SE 3	Saya selalu bertindak secara proaktif untuk mewujudkan rencana usaha saya.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		SE 4	Saya merasa memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang muncul dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
<i>Entrepreneurial Motivation</i>	<i>Entrepreneurial Motivation</i> adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Zainal, 2018)	EM 1	Saya mempertimbangkan aspek finansial dengan cermat dan mendapat keuntungan menjadi tujuan utama dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		EM 2	Saya ingin usaha saya dapat berdampak positif bagi sosial dan masyarakat luas.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5

		EM 3	Saya ingin usaha saya dapat memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan saya.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		EM 4	Ketika usaha saya berhasil saya mendapatkan rasa kepuasan pribadi.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
<i>Entrepreneurial Leadership</i>	<i>Entrepreneurial Leadership</i> adalah suatu kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang diinginkan (Ordway, 2016).	EL 1	Saya dapat memotivasi diri saya sendiri untuk mencapai tujuan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		EL 2	Saya memiliki motivasi untuk mencapai hasil dan tujuan usaha saya.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		EL 3	Saya adalah orang yang kreatif dan suka menghasilkan ide baru dalam usaha saya.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		EL 4	Saya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dengan baik.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5

		EL 5	Saya tidak mudah meyerah meskipun menghadapi hambatan atau masalah.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		EL 6	Saya berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		EL 7	Saya memiliki visi dan rencana jangka panjang dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
<i>Innovative Behavior</i>	<i>Innovative Behavior</i> adalah sebuah perilaku dalam mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru dan mampu memberikan nilai tambah sosial dan ekonomis. (Helmi, 2011).	IB 1	Saya selalu terbuka dan mau mencari peluang baru untuk mengembangkan usaha saya.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		IB 2	Saya sering menghasilkan ide-ide baru yang berpotensi untuk pengembangan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		IB 3	Saya akan memperjuangkan ide atau rencana yang saya buat dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5

		IB 4	Saya dapat menerapkan ide atau rencana yang saya buat dengan baik dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
<i>Business Performance</i>	<i>Business Performance</i> adalah sebuah indikator yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah strategi yang diterapkan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. (Srimulyani et al, 2023)	BP 1	Volume atau banyaknya penjualan merupakan aspek penting bagi saya untuk mencapai keberhasilan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		BP 2	Hasil produksi merupakan hal penting dan menjadi fokus saya dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		BP 3	Saya berupaya untuk meningkatkan laba atau keuntungan yang saya dapat dari hasil penjualan.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5
		BP 4	Pertumbuhan bisnis seperti meningkatkan laba, pelanggan, dan	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5

			pendapatan merupakan tujuan utama saya dalam menjalankan usaha.		
		BP 5	Pengembangan bisnis secara berkelanjutan seperti menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan membuat produk baru merupakan tujuan jangka panjang saya dalam menjalankan usaha.	Srimulyani et al (2023)	Skala <i>Likert</i> 1-5

Sumber: Data Olah Penulis (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Malhotra (2020) mengatakan bahwa uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur seberapa baik suatu pengukuran mencerminkan atribut atau karakteristik yang ada dalam fenomena yang sedang diteliti. Jika sebuah instrument dianggap valid, maka itu merupakan alat yang sesuai untuk mengukur variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, validitas setiap variabel dan indikator dapat dievaluasi dengan menguji berbagai metode seperti nilai *Kaiser Meyen Olkin (KMO)*, *Barlett's Test of Sphrecity*, *Anti-Image Correlation Matrix (MSA)* dan *Factor Loadings of Component Matrix* dengan menggunakan *software SPSS* dan *Smart PLS*.

Tabel 3. 2 Tabel Pengukuran Uji Validitas

Ukuran Validitas	Syarat yang Dibutuhkan
<p><i>Kaiser Meyer Olkin (KMO)</i> <i>Measure of Sampling</i> Untuk menilai apakah sampel yang digunakan sudah mencukupi dan membandingkan hubungan antara koefisien korelasi yang diamati dengan koefisien korelasi antar variabel penelitian</p>	<p>Jika nilai $KMO \geq 0,5$ maka instrumen tersebut <i>valid</i> dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya</p>
<p><i>Barlett's Test of Sphericity</i> Untuk mengindikasikan variabel tidak saling berhubungan pada populasi</p>	<p>Jika nilai signifikansi <i>Barlett's</i> ≤ 0.05 maka instrument tersebut <i>valid</i> dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya</p>
<p><i>Anti-Image Correlation Matrix</i> Untuk mengetahui korelasi hubungan antar variabel independen</p>	<p>Jika nilai <i>Measure of Sampling Adequacy (MSA)</i> $\geq 0,5$ maka instrumen tersebut <i>valid</i> dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya</p>
<p><i>Factor Loading of Component Matrix</i> Untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian serta mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel</p>	<p>Jika nilai <i>Component Matrix</i> $> 0,5$ maka instrumen tersebut <i>valid</i> dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya</p>

Sumber: Hair et al (2009)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Malhotra (2020) mengatakan bahwa uji reliabilitas merupakan suatu uji yang diperlukan untuk mengukur seberapa konsisten skala dapat menghasilkan hasil yang serupa saat melakukan pengukuran secara berulang dari suatu karakteristik yang sama. Jika instrumen dikatakan *reliable*, maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas pada setiap variabel dan indikator dapat dilakukan dengan menguji nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *software* SPSS dan Smart PLS.

Tabel 3. 3 Tabel Pengukuran Uji Reliabilitas

Ukuran Reliabilitas	Syarat yang Dibutuhkan
<i>Composite Reliability</i> Untuk mengukur konsistensi internal, tetapi tidak berasumsi bahwa semua indikator memuat faktor yang sama	Jika nilai <i>Composite Reliability</i> $\geq 0,7$ maka instrumen tersebut <i>reliable</i> dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya
<i>Cronbach's Alpha</i> Untuk mengukur konsistensi internal, dan berasumsi bahwa semua indikator memuat faktor yang sama	Jika nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,7$ maka instrumen tersebut <i>reliable</i> dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya

Sumber: Hair et al (2009)

3.6.3 Analisis Data Penelitian

3.6.3.1 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Hair et al (2022), mengungkapkan bahwa *Structural Equation Model (SEM)* adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dengan menganalisis struktur melalui serangkaian persamaan. Persamaan tersebut menggambarkan keterkaitan dan hubungan antara konstruk

variabel independen dan dependen dalam suatu analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *self efficacy*, *entrepreneurial motivation*, *entrepreneurial leadership*, *innovative behavior*, dan *business performance*.

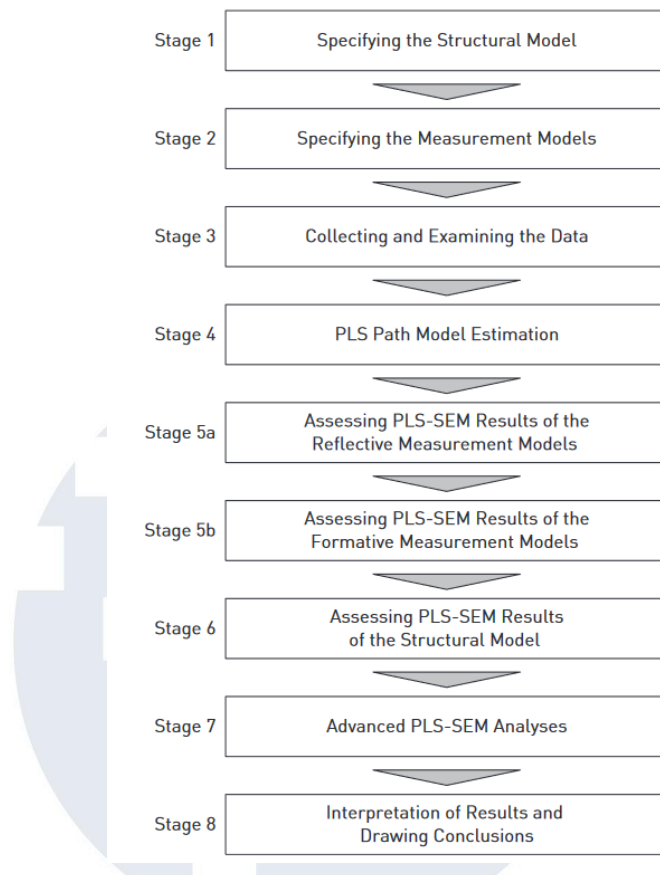
3.6.3.2 Partial Least Square (PLS)

Hair et al (2022) menjelaskan bahwa PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu pendekatan penelitian yang difokuskan pada pemahaman data serta hubungan antara variabel dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai variabel endogen atau dependen dengan mengoptimalkan prediksi pengaruh melalui model parsial, sementara itu juga mengklarifikasi variasi pada variabel eksogen atau independen dalam analisis model.

Penulis menerapkan metode PLS-SEM karena metode penelitian ini mampu mengatasi keterbatasan sampel yang kecil dengan tingkat keandalan statistik yang tinggi. Selain itu, PLS-SEM juga dapat menyelesaikan model-model yang kompleks dan memiliki banyak hubungan struktural tanpa adanya hubungan melingkar. Penulis juga ingin menguji analisis pengaruh faktor internal kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM yang ada di Kabupaten Tangerang.

3.6.3.3 Tahapan Analisis SEM

Menurut Hair et al (2022), terdapat beberapa tahapan dalam melakukan analisis PLS-SEM, antara lain:



Gambar 3. 3 Prosedur Sistematis Penerapan PLS-SEM

Sumber: Hair et al (2022)

Dari gambar diatas, terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis PLS-SEM, antara lain sebagai berikut:

1. *Specifying the Structural Model*

Langkah awal dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode SEM adalah menentukan variabel independen (eksogen) dan dependen (endogen) selain itu juga perlu menyusun sebuah diagram yang berfungsi untuk menggambarkan secara visual hipotesis penelitian yang akan diuji beserta hubungan antar variabel yang diteliti.

2. *Specifying the Measurement Model*

Model pengukuran (*measurement model*) mengilustrasikan korelasi antara konstruk dan variabel indikator yang digunakan. Uji hipotesis yang menggambarkan hubungan struktural antar konstruk dianggap valid jika dapat menjelaskan bagaimana konstruk tersebut diukur. Dalam PLS-SEM, terdapat dua model pengukuran: *inner model* yang menggambarkan hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen, dan *outer model* yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dan manifest.

3. *Collecting and Examining the Data*

Dalam tahapan ini, pengumpulan dan evaluasi data sangat berperan penting. Pengumpulan data bisa berupa metode kuantitatif maupun kualitatif, tetapi dalam metode PLS-SEM biasanya menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner baik itu *online* atau *offline* kepada para responden yang memenuhi kriteria penelitian.

4. *PLS Path Model Estimation*

PLS Path Model Estimation adalah salah satu metode estimasi yang digunakan dalam SEM khususnya PLS-SEM. Fungsinya adalah untuk mengestimasi parameter-parameter model jalur (*path*) antara variabel dalam model. Dalam menggunakan metode ini, peneliti dapat mengevaluasi hubungan antara konstruk secara parsial dan menyeluruh, serta menguji hipotesis-hipotesis yang ada dalam model.

5. *Assessing PLS-SEM Results of the Reflective Measurement Models (Outer Model)*

Pemeriksaan model menggunakan metode pengukuran reflektif mencakup berbagai aspek, termasuk penilaian reliabilitas komposit untuk mengukur *factor loadings*, keandalan indikator dan *average variance extract (AVE)* serta menilai

validitas konvergen. Selain itu, evaluasi model ini juga mempertimbangkan validitas diskriminan.

6. *Assessing PLS-SEM Results of the Formative Measurement Models (Outer Model)*

Dalam tahapan ini, peneliti memilih indikator yang akan diukur dan harus sesuai dengan definisi yang telah ditetapkan sebelumnya. Identifikasi indikator sangat penting karena terdapat tiga prosedur dalam pembentukan model pengukuran formatif, antara lain: mengevaluasi validitas konvergen dari model pengukuran formatif, melihat apakah model pengukuran formatif berkorelasi atau tidak, dan menghitung nilai signifikansi masing-masing indikator.

7. *Assessing PLS-SEM Results of the Structural Model (Inner Model)*

Mengevaluasi Hasil PLS-SEM pada Model Struktural adalah proses analisis dan interpretasi hasil dari model struktural yang dibangun dengan menerapkan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Ini melibatkan langkah-langkah seperti mengevaluasi kecocokan model, menguji hipotesis, mengevaluasi signifikansi parameter jalur, dan menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan data yang diamati, serta memvalidasi teori atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

8. *Advanced PLS-SEM Analyses*

Dalam tahapan ini, peneliti membuat analisis komprehensif terhadap data yang telah diperoleh dan diuji melalui perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan.

9. Interpretation of Results and Drawing Conclusions

Dalam tahapan ini, peneliti membuat interpretasi hasil yang telah diperoleh dan menggambarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.6.4 Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)*

1. Uji Validitas

Tabel 3. 4 Tabel Pengukuran Uji Validitas Outer Model

No	Jenis Validitas	Parameter	Kriteria
1	<i>Convergent Validity</i> Untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam variabel memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.	<i>Outer Loading</i>	Nilai <i>Outer Loadings</i> ≥ 0.07 , maka dianggap valid.
		<i>Average Variance Extract (AVE)</i>	Nilai AVE ≥ 0.5 , maka dianggap valid
2	<i>Discriminant Validity</i> Untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah indikator berbeda dengan indikator lainnya dan tidak memiliki korelasi yang tinggi.	<i>Cross Loading Factor</i>	Nilai <i>Cross Loading</i> suatu konstruk harus lebih tinggi dari nilai lainnya
		<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	Nilai indikator harus lebih tinggi daripada nilai lainnya

Sumber: Hair et al (2022)

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. 5 Tabel Pengukuran Uji Reliabilitas Outer Model

No	Parameter	Kriteria
1	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> ≥ 0.7 , maka dianggap reliabel.
2	<i>Composite Reliability (CR)</i>	Nilai CR ≥ 0.7 , maka dianggap reliabel
3	<i>Rho A</i>	Nilai Rho A ≥ 0.7 , maka dianggap reliabel

Sumber: Hair et al (2022)

3.6.5 Evaluasi *Structural Model (Inner Model)*

Tabel 3. 6 Tabel Pengukuran Inner Model

No	Parameter	Kriteria
1	<i>R-squared (R2)</i> Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.	Nilai 0.67 menyatakan model penelitian R2 kuat. Nilai 0.33 menyatakan model penelitian R2 moderat. Nilai 0.19 menyatakan model penelitian R2 lemah.
2	<i>Effect Size (F2)</i> Untuk mengetahui dampak atau pengaruh dari variabel	Nilai 0.35 menyatakan pengaruh model penelitian F2 kuat. Nilai 0.15 menyatakan pengaruh model penelitian F2 moderat. Nilai 0.02 menyatakan pengaruh model penelitian F2 lemah.

	independen terhadap variabel dependen.	
--	--	--

Sumber: Hair et al (2022)

3.7 Uji Hipotesis

Berdasarkan teori dari Hair et al (2022), uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis biasanya dilakukan dengan melakukan uji *bootstrapping*. Uji *bootstrapping* adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menghasilkan distribusi sampling dari sebuah statistik berdasarkan sampel data yang tersedia.

3.7.1 Uji *P-Value*

P-values digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel dalam suatu hipotesis memiliki dampak yang signifikan atau tidak. Hubungan tersebut dianggap signifikan jika nilai *p-values* $\leq 0,05$ dan nilai *original sample* harus memiliki nilai positif.

3.7.2 Uji *T-Statistic*

T-statistic digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji *t-statistic*, persyaratan nilainya adalah > 1.65 (untuk *one tailed*) dan > 1.96 (untuk *two tailed*). Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah *one tailed* sehingga kriteria nilai *t-statistic* yang diterapkan adalah lebih besar dari 1.65.